

Pelatihan dan Pendampingan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Andi Bunyamin¹, M Zain Irwanto², Muhammad Syahrul³

Keywords :

Pelatihan dan pendampingan;
Pelaksanaan layanan;
Bimbingan Konseling.

Correspondensi Author

¹Psikologi Pendidikan, Universitas
Muslim Indonesia Makassar
Andi Tonro 4 Griya Harapan Blok
C1
Email: Andi.bunyamin@umi.ac.id²

History Article

Received: 21-10-2020
Reviewed: 10-11-2020
Revised: 26-11-2020
Accepted: 20-11-2020
Published: 22-12-2020

Abstrak. Tujuan pengabdian adalah untuk meningkatnya pemahaman dan keterampilan guru BK di MA DDI Wal Irsyad dalam merancang dan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Metode yang digunakan adalah 1) Peserta di berikan pemahaman tentang teori-teori yang berkaitan dengan konseling dan aspek-aspek yang dilatihkan. Selanjutnya, guru BK diberikan pendampingan dalam merancang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, 2) Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan selesai maka kemudian hasilnya di seminasikan, 3) pada tahap akhir saat implementasi program di sekolah, dilakukan monitoring dan juga observasi untuk di analisis sejauh mana efektivitas layanan bimbingan bagi siswa, ini dilakukan dalam bentuk wawancara kepada perwakilan guru. Hasil kegiatan: (a) pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling mampu meningkatkan kompetensi guru BK di MA DDI Wal Irsyad Kabupaten Pangkep (b) terselesaikannya problem-problem yang dihadapi oleh siswa berdasarkan pada metode dan strategi layanan bimbingan dan konseling yang sesuai standar yang ditentukan.

Abstract.The aims of this activity was to increase the understanding and skills of BK teachers at MA DDI Wal Irsyad, in designing and implementing guidance and counseling services in schools. The methods used are 1) Participants are provided with an understanding of the theories related to counseling and aspects being trained. Furthermore, guidance and counseling teachers are given assistance in designing the implementation of guidance and counseling services in schools, 2) After the training and mentoring activities are completed, the results are presented in the seminars, 3) at the final stage of program implementation in schools, monitoring and observation are also carried out for analysis as far as where the effectiveness of guidance services for students, this is done in the form of interviews with teacher representatives. The results of the activity: (a) the implementation of training and assistance in the implementation of guidance and counseling services

was able to improve the competence of counseling teachers at MA DDI Wal Irsyad, Pangkep Regency (b) the resolution of problems faced by students based on the methods and strategies of guidance and counseling services that comply with standards which is determined.



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*



PENDAHULUAN

Kecamatan Ma'rang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pangkep yang terletak di sebelah timur Kabupaten Pangkep dengan luas wilayah lebih kurang 11.52 km persegi, dibagi dalam 10 kelurahan dan desa. Jumlah penduduk Kecamatan Ma'rang pada tahun 2014 berdasarkan hasil registrasi penduduk akhir tahun 2014 mencapai 30.519 jiwa dengan jumlah ORT sebanyak 257 dan ORW 57, jumlah Rumah Tangga 10.181 dengan kepala rumah tangga penduduk 30.519. Untuk bidang pendidikan sendiri, jumlah sekolah secara keseluruhan yang ada di kabupaten pangkep Pada tahun 2016 sebanyak 150 sekolah dengan klasifikasi tingkatan yang meliputi sebagai berikut: 20 Taman Kanak-Kanak, 54 Sekolah Dasar, 5 SMP, 3 MTS, 18 SMA, 14 MA, 7 SMK dan 3 Perguruan Tinggi.

Khusus untuk di Kecamatan Ma'rang sendiri ada sekitar 43 sekolah yang terdiri dari Madrasah Aliyah Negeri itu ada 1 sekolah, Madrasah Aliyah Swasta ada 2 sekolah, Madrasah Tsanawiyah Negeri itu ada 1 sekolah, Madrasah Tsanawiyah Swasta itu ada 2 sekolah, SMP negeri itu ada 4 sekolah, SMP Swasta ada 1 sekolah, SMA Negeri itu ada 1 sekolah, SMA Swasta itu ada 1 sekolah, Madrasah Ibtidaiyah Swasta itu ada 1 sekolah, SD itu ada 29 sekolah.

Salah satu sekolah yang dijadikan lokasi pengabdian kepada masyarakat yakni Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal Irsyad (MA DDI) Padang Lampe yang beralamat di Jl. Andi Torang No. 05 Padang Lampe.

Komponen yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka tentunya di perlukan orang-orang yang mempunyai keahlian di bidangnya sesuai dengan kapasitas serta kompetensi sehingga

mampu berperan secara baik, termasuk di dalamnya profesi guru yang menuntut kecakapan dan keahlian tersendiri (Jana, 2017). Profesionalisme seorang guru diukur dari kemampuannya dalam mendorong, membimbing, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didiknya sehingga berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan dan tugas-tugas perkembangan pada remaja (Alawiyah, 2018). Sebagaimana yang dinyatakan dalam undang-undang guru dan dosen no 14 tahun 2005, pasal 1 yang berbunyi bahwa tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah. Salah satu komponen Tujuan pendidikan di tingkat menengah selalu mengacu kepada tujuan pendidikan nasional dan tentunya memperhatikan tahap dan karakteristik perkembangan remaja, serta selalu diarahkan untuk tercapainya tugas-tugas perkembangan pada remaja (Sujana, 2019). Dengan kata lain bahwa setiap fase perkembangan mempunyai serangkaian tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan dengan baik oleh individu, sebab kegagalan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada suatu fase tertentu akan berakibat tidak baik bagi fase berikutnya. (Karina, 2017) menyampaikan bahwa yang paling utama dari layanan bimbingan dan konseling itu terletak pada tercapainya tugas-tugas perkembangan pada peserta didik yang meliputi pribadi, sosial, belajar (akademik dan karir).

Dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan tersebut, seringkali mengalami problem sehingga mengakibatkan seorang anak bergantung pada orang lain terutama kepada guru dan orang tua. Dalam

pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah perlu dioptimalkan dengan baik, dan idealnya setiap sekolah melaksanakan semua bidang layanan, jenis, beserta layanan pendukungnya, karena dengan keterlaksanaan semua program layanan bimbingan dan konseling mampu membantu siswa dalam menyelesaikan masalah juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa tersebut. Namun tidak jarang masih ada sekolah yang belum menjalankan keseluruhan dari semua jenis layanan bimbingan dan konseling. Dalam menopang keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu adanya kerjasama semua komponen yang ada disekolah (Ayu, Fatkhur, & Saifur, 2018). Layanan bimbingan dan konseling yang tidak optimal dan tepat sasaran berakibat pada munculnya perilaku-perilaku patologis (menyimpang) pada peserta didik. (Nisa, 2018) menyampaikan bahwa kenakalan pada remaja memiliki hubungan yang erat dengan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru bk di sekolah.

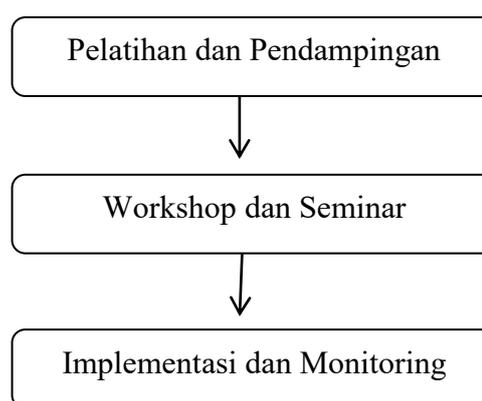
Selama ini telah ada beberapa pengabdian yang telah dilaksanakan sekaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan konseling di Sekolah. (Permana, 2015) menyatakan bahwa pelaksanaan Pelayanan bimbingan dan konseling dimadrasah Aliyah Negeri 2 Banjar Negara, yang menemukan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling di di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjar Negara telah dilaksanakan namun belum sesuai dengan pola pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah yang seharusnya. Hal ini disebabkan karena adanya hambatan antara lain pemahaman, kemauan, serta keterampilan guru BK dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling. Hal yang sama juga ditemukan di MA DDI Wal Irsyad Kabupaten Pangkep berdasarkan hasil wawancara dengan guru bk yang ada disekolah tersebut bahwa kendala yang dihadapi oleh guru bk dalam melaksanakan tugas tersebut adalah karena tidak memiliki dasar yang kuat tentang bimbingan, selain itu terkendala waktu yang mereka miliki untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak tersedia secara khusus serta latar belakang bidang pendidikan yang tidak sesuai profesi yang mereka geluti. Di sisi lain, disamping bertugas mengajar, mereka juga dituntut menyelesaikan tugas-

tugas berkaitan dengan administrasi sebagai seorang guru.

Berdasarkan pada permasalahan diatas, maka solusi alternatif yang di tawarkan adalah pelatihan dan pendampingan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal Irsyad (MA DDI) Padang Lampe Kabupaten Pangkep. Sehingga Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru bk yang ada disekolah tersebut dalam merancang dan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling

METODE

Program kegiatan kepada masyarakat ini didesain sebagai upaya membantu meningkatkan kompetensi guru Bk di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal Irsyad (MA DDI) Padang Lampe Kabupaten Pangkep dalam merancang, mengembangkan dan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Sehingga logika perencanaan yang disusun dapat dirasakan manfaatnya oleh guru bk secara langsung sehingga berimbas kepada siswa dan pihak institusi sekolah. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi beberapa tahapan seperti pada gambar tahapan kegiatan berikut ini :



Gambar 1: Alur Metode Kegiatan

Berdasarkan pada gambar alur kegiatan diatas maka tahapan pelaksanaannya yaitu: tahap pertama, memberikan pelatihan tentang bagaimana membuat, mendesain dan merancang layanan bimbingan dan konseling di tingkat sekolah

menengah mulai dari perencanaan, pelaksanaan bahkan sampai pada evaluasi. Selain itu juga di tahap awal ini peserta diberikan pemahaman tentang teori-teori pendukung yang memiliki korelasi atau hubungan dengan aspek-aspek yang dilatihkan. Selanjutnya, guru bk di berikan pendampingan dalam merencanakan, mengembangkan dan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling tersebut. Tahap kedua, setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan ini selesai maka hasilnya akan diseminarkan. Tahap ketiga, pada tahap terakhir ini merupakan tahap pelaksanaan atau implementasi disekolah, kemudian dilakukan proses monitoring dan obeservasi atau pengamatan langsung untuk dianalisis sejauh mana efektivitas layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dirasakan manfaatnya oleh siswa. Selain itu juga dilakukan wawancara kepada beberapa guru bk untuk mengetahui bagaimana pesan dan kesan yang dirasakan selama kegiatan pengabdian ini dilakukan di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara garis besar dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu tahap pelatihan dan pendampingan, tahap seminar dan work shop dan tahap ketiga, implementasi dan monitoring. Tahap pertama, pelatihan dan pendampingan pertama dilaksanakan pada tanggal 4 dan 5 November 2020 bertempat di madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal Irsyad (MA DDI) Padang Lampe Kabupaten Pangkep yang diikuti oleh guru BK Madrasah Ibtidaiyah Darul Dakwah Wal Irsyad (MI DDI) dan Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal Irsyad (MA DDI) Padang Lampe Kabupaten Pangkep yang berjumlah 6 orang. Untuk tahap awal kegiatan, peserta diberikan pemahaman dan pandangan tentang teori-teori pendukung yang berkaitan dengan aspek-aspek yang akan berikan dalam pelatihan. Materi yang diberikan yaitu berkaitan dengan jenis bimbingan dan layanan apa saja yang diberikan kepada siswa untuk sekolah tingkat menengah atas (SMA/MA). Jenis bimbingan yang dibutuhkan oleh siswa antara lain bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir dan spiritual.

Selain itu juga, disampaikan juga teknis pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah menengah atas (SMA/MA). Bentuk pelaksanaan layanan dapat dilakukan dengan terintegrasi dalam proses belajar di dalam kelas, terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas, membangun hubungan yang humanis, melalui penciptaan iklim yang kondusif, melalui layanan informasi langsung dan melalui perilaku keteladanan dan ucapan langsung yang manusiawi yang bernuansa layanan bimbingan dan konseling.

Pada tahapan ini beberapa hal yang perlu dipersiapkan antara lain berupa perangkat/ instrumen pelatihan yang akan dijadikan sebagai kerangka acuna dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sma/ma. Untuk diisi secara teori tentang ide mereka terkait dengan strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Rancangan ini merupakan usaha preventif (pencegahan) terhadap munculnya perilaku siswa yang kurang terpuji. Rancangan ini nantinya diimplementasikan pada siswa sesuai dengan teknis pelaksanaan layanan yang sudah dijelaskan.

Khusus untuk penanganan siswa yang menunjukkan perilaku yang menyimpang dan memerlukan penanganan khusus, serta peserta di berikan format studi kasus. Selain itu juga merupakan tindakan kuratif (pengentasan) terhadap siswa yang memiliki problem. Format yang ada juga bisa digunakan oleh guru untuk merencanakan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa yang mengalami dan memerlukan penanganan khusus yang nantinya bisa di terapkan atau digunakan kepada siswa.

Tahap kedua, setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan selesai, maka peserta yang merupakan guru bk disekolah tersebut kemudian di undang mengikuti kegiatan seminar dan work shop hasil pelatihan dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan seminar dan work shop dilaksanakan di aula MA DDI Wal Irsyad (MA DDI) Padang Lampe Kabupaten Pangkep pada tanggal 5 November 2020, dalam kegiatan ini, tim teknis pelaksana membahas kembali materi layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah atas (sma/ma). Kemudian selanjutnya peserta mengulas kembali hasil rancangan masing-

masing dan mendiskusikannya.

Skema rancangan strategi layanan bimbingan dan konseling yang merupakan usaha-usaha yang sifatnya pencegahan atau preventif serta studi problem yang juga merupakan langkah pengentasan atau penyelesaian masalah dalam hal ini bersifat kuratif dari salah seorang peserta diberikan input berupa kritikan dan saran yang sifatnya konstruktif dari peserta lainnya dalam forum tersebut. Dalam settingan kegiatan tersebut banyak ditemukan persoalan-persoalan ditemukan khususnya yang dihadapi oleh peserta didik di sekolah yang isftanya butuh penanganan khusus. Umpan balik yang berikan dalam metode analisis hasil yang langsung disampaikan kepada peserta lainnya. Proses analisis yang dilakukan oleh peserta lainnya menjadi bahan masukan untuk mengidentifikasi letak kekurangan ataupun kelemahan yang dilakukan. Dari semua input dan proses yang dilakukan baik berkaitan dengan metode maupun konten atau isi kegiatan setidaknya menjadi bahan refleksi bagi semua peserta untuk merancang dan menyusun layanan bimbingan dan konseling yang lebih baik.

Tahap ketiga, merupakan tahap monitoring atau evaluasi dan observasi implementasi program di sekolah madrasah. Berdasarkan pada hasil monitoring atau evaluasi dan observasi di sekolah madrasah, rencana program layanan bimbingan dan

konseling sudah dilaksanakan oleh para guru bk, baik yang dilakukan dalam bentuk layanan informasi yang dilakukan secara kelompok di dalam kelas maupun dilakukan diluar kelas. Sebagai informasi yang memperkuat hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan layanan bimbingan dan konseling melalui wawancara dengan beberapa guru mengatakan bahwa metode layanan bimbingan dan konseling yang dibuat mempermudah guru bk dalam membimbing peserta dan juga terintegrasi dengan proses pembelajaran yang ada di kelas.

Secara keseluruhan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan nyatanya mampu meningkatkan motivasi, minat dan *self confidence* peserta dalam menyusun dan melaksanakan program pelayanan bimbingan dan konseling di tingkat sekolah menengah atas (SMA/MA). Para peserta yang terlibat dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan ini sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan sampai berakhirnya kegiatan. Sistem model strategi layanan bimbingan dan konseling serta langkah studi kasus yang harus dilengkapi serta di isi oleh peserta dibuat dalam bentuk format yang simpel dan sederhana yang memudahkan bagi peserta didik dalam mengerjakannya.



Gambar 1: Proses Kegiatan Pelatiba dan Foto Peserta Pelatihan

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM yang dilaksanakan maka dapat disimpulkan: (1) pelatihan dan pendampingan yang dilakukan dapat meningkatkan minat dan rasa percaya diri dalam merancang dan

melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah madrasah. (2) strategi layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan oleh guru BK di MA DDI Wal Irsyad. Dari hasil pelaksanaan kegiatan diharapkan guru bk lebih konsisten dan sungguh mengaplikasikan hasil dari pelatihan

dan pendampingan yang dilakukan dalam rangka membimbing peserta didik untuk berkembang secara optimal.

SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dan SMP Stella Duce 1 Yogyakarta) .
HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam , 14(2), 78-90.

DAFTAR RUJUKAN

Alawiyah, F. (2018). Problematika Tata Kelola Guru Dalam Implementasi Undang-Undang Guru Dan Dosen. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(1), 118-140.

Ayu, L., Fatkhur, R., & Saifur, R. (2018 , Juli-Desember). Peran Bimbingan Konseling Berbasis Tiga Pilar (Guru, Orang Tua, dan Lingkungan Masyarakat) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MA Nurul Huda Kabupaten OKU Timur. *RISTEKDIK : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 1-77.

Sujana, I. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.

Jana, P. (2017). Pembinaan Olimpiade Matematika Kelas V di SD Negeri Ungaran Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*, 2(2), 125-128.

Muro JJ. Kottman.1995. *Guidance and Counseling in the Elementary and Midle Schools: A Practical Approach*. Medison :Brown & Benchmark

Nisa, A. (2018, July). Analisis Kenakalan Siswa dan Implikasinya Terhadap. *JURNAL EDUKASI*, 4(2), 102-123.

Permana, E. J. (2015). Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara . *PSIKOPEDAGOGI*, 4(2), 143-151.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Karina, W. (2017, Desember). Layanan BK Di Sekolah Islam Dan Sekolah Khatolik (Studi Komparatif pada